# GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Surat Kabar** | **: Kompas** | **Tanggal** | **: 26 januari 2007** |
| **Subyek** | **: Penanggulangan Lumpur** | **Hari** | **: Jumat** |
| | | **Halaman** | **: 24** |


## Proyek Penanggulangan Lumpur Mandek

### Tanggul Penahan Lumpur Kembali Jebol

Sidoarjo, Kompas - Akibat kucuran dana Lapindo Brantas Inc tidak lancar, program penanggulangan bencana lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, berjalan lamban bahkan terkesan mandek. Padahal, upaya penanggulangan berpacu dengan semburan lumpur panas yang volumenya rata-rata 156.000 meter kubik per hari.

Kepala Balai Bangunan Hidrolis dan Geoteknik Keairan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum Arie Setiadi Murwanto, Kamis (25/1), menyatakan, selama ini kucuran dana Lapindo tidak lancar. "Bagaimana bisa mengerjakan proyek penanggulangan dengan cepat dan optimal kalau dananya tidak lancar," kata Arie yang tergabung dalam Tim Supervisi Pembangunan Tanggul.

Sekadar gambaran, untuk membangun kanal yang mengarahkan lumpur ke Sungai Porong, hanya terdapat 2 unit alat berat berupa eskavator dengan lengan panjang (long arm escavator) dari 5 unit yang dibutuhkan. Begitu juga alat-alat berat lainnya, tak sesuai dengan yang dibutuhkan. Bahkan beberapa alat berat yang diminta Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo tidak tersedia.

Secara terpisah, Vice President PT Energi Mega Persada Tbk Yusuf M Martak menyatakan, tersendatnya aliran dana karena arus pengeluaran dana lebih cepat dibandingkan dana tunai yang tersedia. Selain itu, semua pembiayaan memerlukan verifikasi terlebih dahulu.

**Sempat menunggak**

Tersendatnya sejumlah upaya penanggulangan bencana lumpur panas sudah terjadi sejak akhir tahun lalu. Sejumlah kontraktor mengeluh karena tagihan ke Lapindo Brantas Inc tertunggak. Hal itu mengakibatkan sejumlah kontraktor tidak bisa meneruskan pekerjaan.

Saat ini upaya penanggulangan semburan lumpur dikonsentrasikan di dua lokasi, yakni di tanggul sekitar titik semburan dan di jalan tol ruas Porong-Gempol Km 38.

Di dekat lokasi semburan sejumlah pekerja terus memperkuat tanggul yang rawan ambles tersebut. Selain itu, Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo sedang membangun kanal yang berpangkal di dekat semburan yang akan mengarahkan lumpur ke Sungai Porong. Dari target 1,5 kilometer, kanal terbuka itu baru selesai sekitar 600 meter.

Di Km 38 Porong-Gempol sedianya akan dibangun tanggul. Namun, sekitar 600 meter badan jalan masih terendam lumpur setinggi 3-5 meter.

Kemarin tanggul penahan lumpur di Km 38 tersebut bahkan jebol lagi sehingga mengalirkan lumpur ke permukiman di Renokenongo. (las)


Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup